

## JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan

Vol, 7. No, 3. Tahun 2023

e-ISSN: 2597-4440 dan p-ISSN: 2597-4424



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution  
4.0 International License*

### PENGARUH MODEL RADEC TERHADAP KEMAMPUAN MEM- BACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD INPRES UNGGULAN TODDOPULI

Rosdiah Salam<sup>1</sup>, Hamzah Pagarra<sup>2</sup>, Nuramalia<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>E-mail: [rosdiah.salam@unm.ac.id](mailto:rosdiah.salam@unm.ac.id)

<sup>2</sup>E-mail: [hamzah.pagarra@unm.ac.id](mailto:hamzah.pagarra@unm.ac.id)

<sup>3</sup> E-mail: [nnuramalia8@gmail.com](mailto:nnuramalia8@gmail.com)

**Abstrak:** Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Variabel bebas penelitian ini adalah model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar dengan jumlah 70 siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa penerapan model RADEC berada pada kategori sangat baik dan kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kategori sangat baik. Sedangkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil tes kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model RADEC terhadap hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar.

**Kata kunci:** *Model Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC); *Kemampuan Membaca Pemahaman*

**Abstract :** The problem in this study is the low ability of students' reading comprehension. This research approach is a quantitative approach to the type of experimental research. The independent variable of this study is the *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) learning model. The population in this study were all students of class IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Makassar City with a total of 70 students. The data analysis technique used is descriptive statistics and inferential statistics. Based on the results of the descriptive statistical analysis, it shows that the application of the RADEC model is in the very good category and the students' reading comprehension ability is in the very good category. While the results of the inferential statistical analysis showed a significant difference between the results of the reading comprehension test in the experimental class and the control class. Based on the results of this analysis, it can be concluded that there is an influence of the RADEC model on the results of the Reading Comprehension Ability of Grade IV UPT SPF SD Inpres Superior Toddopuli Makassar City.

**Keyword :** *Model Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC); *Reading Comprehension Ability*

## PENDAHULUAN

Sekolah Dasar wajib membekali lulusannya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai salah satunya yaitu kemampuan berbahasa Indonesia. Dalam kurikulum pendidikan dasar, bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang penting karena berperan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari bidang studi lainnya. Ali (2020) menyatakan bahwa bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah salah satu mata pelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam berbahasa.

Bahasa Indonesia terdiri dari beberapa aspek kemampuan berbahasa. Menurut Muhsyanur (2014) ada empat jenis kemampuan berbahasa dalam kurikulum di Sekolah Dasar yang menjadi indikator keberhasilan dalam berbahasa yaitu; kemampuan membaca, kemampuan berbicara, kemampuan menulis, dan kemampuan mendengarkan/menyimak. Keempat kemampuan berbahasa tersebut, semuanya memiliki hubungan dan keterkaitan yang sangat erat dan saling mendukung untuk mewujudkan kemampuan berbahasa yang ideal.

Sehubungan dengan kemampuan berbahasa tersebut, salah satu aspek kemampuan berbahasa yang penting dan wajib dimiliki oleh siswa adalah kemampuan membaca (reading ability). Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 ayat (6) menyatakan bahwa, "Kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A, atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi"(h. 8). Landasan tersebut memberi petunjuk akan pentingnya kemampuan dalam membaca.

Membaca merupakan suatu kegiatan untuk memahami suatu bacaan. Muhsyanur (2014) menyatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu proses dalam mengenal huruf dan bentuk gramatikal serta kemampuan memahami dan memperoleh isi gagasan/pikiran baik tersirat, tersurat dalam suatu bacaan. Hal yang perlu diperhatikan dalam membaca adalah informasi-informasi

penting yang terdapat dalam bacaan sehingga pembaca dapat memahami bacaan yang dibaca. Oleh karena itu membaca tidak dapat dipisahkan dari membaca pemahaman.

Sehubungan dengan hal tersebut, Dalman (2014) menjelaskan bahwa membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif. Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, khusus dikelas tinggi pembelajaran membaca lebih difokuskan pada membaca pemahaman agar siswa mampu memahami makna teks bacaan serta menggali informasi yang dibutuhkannya.

Berkaitan dengan membaca pemahaman, fenomena yang dikemukakan oleh Tahmidaten & Krismanto (2020) menjelaskan bahwa hasil survey data kemampuan membaca yang diberikan oleh Central Connecticut State University, Amerika Serikat, yang diterbitkan pada awal tahun 2017, Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara yang disurvei dalam hal kemampuan literasi. Sejalan dengan hal tersebut, Kholiq & Luthfiyati (2020), menyatakan bahwa hasil dari Program For International Student Assessment (PISA), Indonesia menempati urutan terakhir dalam bidang Reading Performance dengan rata-rata 371 pada tahun 2018. Pencapaian tersebut lebih rendah dibandingkan negara lain dengan 5 rata-rata 487. Perolehan Indonesia tersebut juga dikatakan di bawah rata-rata. Artinya, kemampuan membaca pemahamannya juga sangat rendah.

Permasalahan kemampuan membaca pemahaman siswa juga terjadi di UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Makassar. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara peneliti pada bulan Januari 2023 dengan guru wali kelas IV telah ditemukan yaitu kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan pada saat proses belajar khususnya muatan bahasa Indonesia, siswa tidak dapat menyampaikan pemahamannya dan siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan yang dibaca. Penyebab kemampuan membaca pemahaman disekolah melemah, terletak pada kurangnya literasi membaca pemahaman yang diterapkan disekolah, kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran membaca pemahaman yang kurang sesuai dalam kegiatan belajar-mengajar dikelas, guru setempat juga

mengatakan bahwa dalam kegiatan membaca terutama membaca pemahaman cenderung menekankan pada hasil dengan relative mengabaikan proses pemahaman itu sendiri. Solusi yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Model pembelajaran yang tepat sangat efektif dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena kegiatan belajar menuntut siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan koherensi, bekerja sama dalam kelompok, dan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Octavia, 2020). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC).

Model RADEC dikembangkan oleh Sopandi (2021). Menurut Ismail dkk (2022) model RADEC adalah suatu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan melakukan kegiatan untuk pemahaman suatu konsep, berkolaborasi, pemecahan masalah, dan menghasilkan suatu ide atau karya. Menurut Kaharuddin (Andini & Fitria, 2021) menjelaskan bahwa kelebihan model RADEC yaitu memberikan kesempatan kepada guru untuk mendesain model agar proses pembelajaran menjadi menarik, meningkatkan berpikir kritis siswa, meningkatkan kemampuan membaca siswa, dan meningkatkan kerjasama melalui kelompok. Beberapa peneliti telah menemukan bahwa penggunaan model RADEC mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa (Fadhil (2018), Sakdiah (2021), dan Ramadhani (2023)). Pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu *treatment* dan berada pada kategori baik sedangkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menggunakan dua *treatment* dan berada pada kategori sangat baik.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa

kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli. Adapun jenis penelitian ini yaitu eksperimen, penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design* atau eksperimen semu. Jenis ini dipilih karena terdapat kelas kontrol sebagai pembandingnya. Penelitian ini menggunakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan *treatment* dan *posttest* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diterapkan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) sebagai *treatment*.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IV dengan jumlah 70 siswa di UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar.

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Penentuan sampel ini, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Pembelajaran dilaksanakan selama 3 kali pertemuan pada masing-masing kelas. Pertemuan pembelajaran dilakukan dalam waktu 2 x 35 menit. Tahap awal yang dilakukan peneliti sebelum penyusunan prososal yaitu peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk memperoleh data awal yang dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2023. Adapun rincian dari prosedur tersebut adalah sebagai: 1) Tahap persiapan. Dalam penyusunan proposal dan arahan dari dosen pembimbing, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk penelitian di sekolah tepatnya di UPT SD Inpres Unggulan Toddopuli. Instrumen penelitian tersebut meliputi: Modul Ajar, lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran dan tes tertulis (*pretest – posttest*). Analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Adapun pengujian data yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji *N-Gain Score*.

Sebelum turun lapangan untuk melakukan penelitian, peneliti harus melengkapi berkas permohonan izin penelitian di Dinas Pendidikan. 2) Tahap pelaksanaan penelitian, melakukan *pretest* (tes awal) sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Proses ini dilakukan untuk mengetahui

kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diberikan *treatment*. Pemberian *treatment* berupa pelaksanaan pengaruh model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Disamping pemberian *treatment* peneliti juga melakukan observasi, pemberian *posttest* untuk mengetahui perbandingan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan setelah pemberian *treatment* dengan menerapkan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC). 3) Mengelola Data, di tahap ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Pada tahap ini peneliti menyajikan bukti-bukti analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. 4) Menarik kesimpulan, pada tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan atau melakukan verifikasi data dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Gambaran Penerapan Model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC)

Penerapan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) pada siswa kelas IV dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen, yaitu kelas IV A berlangsung selama 3 kali pertemuan dan kelas IV B berlangsung selama 3 kali pertemuan.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru menerapkan model RADEC pada *treatment* pertama dikategorikan baik dengan persentase keterlaksanaan 80%. Selanjutnya pada *treatment* kedua proses pembelajaran dikategorikan sangat baik dengan persentase keterlaksanaan 93%. Persentase keterlaksanaan tersebut diperoleh dengan membagi skor yang diperoleh dengan skor maksimum kemudian dikali 100%. Data tersebut menunjukkan proses atau keterlaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan model RADEC yang dilakukan guru berlangsung dengan sangat baik.

#### Gambaran Kemampuan Membaca Pemahaman

Gambaran kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif yang digunakan untuk

menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul. Berikut ini gambaran kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum pemberian *treatment* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan hasil tes membaca pemahaman sebagai berikut. Berdasarkan distribusi frekuensi, diketahui bahwa pada hasil *pretest* jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat kurang dan kurang tidak ada, jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 18 siswa dengan persentase 51,4%, jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 16 siswa dengan persentase 45,7%, dan jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 1 siswa dengan persentase 2,9%. Sedangkan pada hasil *posttest* jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat kurang dan kurang tidak ada, jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 1 siswa dengan persentase 2,9%, jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 13 siswa dengan persentase 37,1%, dan jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 21 siswa dengan persentase 60%. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dilihat dari jumlah siswa pada kategori baik dan sangat baik mengalami peningkatan setelah mendapat *treatment* berupa penerapan model RADEC.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pada hasil *pretest*, banyaknya siswa yang memperoleh kategori sangat kurang dan kurang tidak ada, jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 15 siswa dengan persentase 42,9%, jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 16 siswa dengan persentase 45,7%, dan jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 4 siswa dengan persentase 11,4%. Sedangkan pada hasil *posttest* jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat kurang dan kurang tidak ada, jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 5 siswa dengan persentase 14,3%, jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 20 siswa dengan persentase 57,1%, dan jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 10 siswa dengan persentase 28,6%. Berdasarkan

hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas kontrol mengalami peningkatan dilihat dari bertambahnya siswa yang mencapai kategori baik dan sangat baik namun tidak sebanding dengan peningkatan di kelas eksperimen yang mendapat *treatment*.

### **Pengaruh Model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar**

Tabel 1. Hasil Uji *Independent Sample T Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	t	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Posttest</i>				
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	3.9	68	0.000	0.000 < 0.05 Ada perbedaan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai untuk t hitung diperoleh sebesar 3.977 lebih besar dari nilai t tabel untuk df 68 yaitu 1.995. Sedangkan nilai sig (2-tailed) *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar diperoleh sebesar 0.000 yang dimana nilai Sig. 0.000 > 0,05. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman yang diajarkan dengan menerapkan model RADEC dan tanpa menerapkan model RADEC.

### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini menguraikan tentang pengaruh model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar. Hasil penelitian yang telah dilakukan dijelaskan sebagai berikut:

#### **Gambaran Penerapan Model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) pada siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar**

Gambaran penerapan model RADEC

Analisis uji *Independent Sample T Test* bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa antara kelas eksperimen yang menerapkan model RADEC dan kelas kontrol yang tanpa menerapkan model RADEC. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *posttest* kelas eksperimen dan *pretest* kelas kontrol dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistic Version 25*. Hasil uji *Independent Sample T Test* nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.

dapat diketahui melalui kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran pada kelas eksperimen. Penerapan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) telah dilaksanakan sesuai sintaks model pembelajaran menurut Ramadhini dkk (2021) dan Fadhil (2018) yang telah peneliti rangkum.

Pada *treatment* pertama proses pembelajaran dengan menggunakan model RADEC dilihat dari aktivitas guru dapat dikategorikan baik karena sebagian besar indikator dalam pembelajaran telah dikembangkan dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dilaksanakan oleh Ramadhini dkk (2021) dan Fadhil (2018). Indikator yang kurang maksimal adalah guru tidak memantau jalannya diskusi, kurangnya pemberian contoh, dan guru tidak menyimpulkan informasi yang telah diperoleh siswa. Namun, ada peningkatan pada *treatment* kedua. Pada *treatment* kedua kegiatan pembelajaran dikategorikan sangat baik karena indikator keterlaksanaan lebih ditingkatkan dengan memperhatikan kembali langkah-langkah model RADEC dengan melihat keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya yang menjadi bahan evaluasi pertemuan berikutnya.

Oleh karena itu, penerapan model RADEC setelah dua *treatment* terlaksana dengan sangat baik.

Pada *treatment* pertama pembelajaran dengan menggunakan model RADEC dilihat dari aktivitas siswa dikategorikan baik sedangkan proses pembelajaran pada *treatment* kedua dikategorikan sangat baik. Pada *treatment* pertama dikategorikan baik dengan karena kegiatan pembelajaran pada *treatment* pertama siswa masih belajar mengadaptasikan diri dengan kegiatan pembelajaran yang baru diberikan sehingga guru masih terus mengingatkan siswa untuk mengikuti tahapan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah model RADEC. Sedangkan pada *treatment* kedua, kegiatan yang dilakukan siswa lebih terarah dan dilakukan dengan baik sesuai dengan sintaks model RADEC. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada *treatment* pertama dan kedua dilihat dari kegiatan siswa dan guru terlaksana dengan sangat baik.

Hal ini sesuai dengan karakteristik model RADEC yang telah diuraikan sebelumnya oleh Handayani dkk (2019). Ketika karakteristik model ini dipedomani dalam penerapannya maka akan menunjang keberhasilan guru dalam memberikan pembelajaran serta melatih siswa dalam membaca dan memahami isi teks bacaan. Sehingga suksesnya keterlaksanaan pembelajaran dapat diamati melalui keberhasilan guru dalam memberikan suatu pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran yang telah diberikan.

#### **Gambaran Kemampuan Membaca Pemahaman berdasarkan Hasil Tes pada Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar**

Gambaran kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan setelah diterapkan model RADEC dapat diketahui dengan melakukan analisis statistik deskriptif terhadap hasil tes. Hasil tes membaca pemahaman sebelum diterapkan model RADEC berada pada kategori cukup, baik, dan sangat baik. Hasil *pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan hanya ada 1 siswa yang berada pada kategori sangat baik. Sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan ada 4 siswa yang berada pada kategori sangat baik. Hasil *posttest* setelah diterapkan model RADEC pada

kelas eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang, dan sangat kurang serta hanya ada 1 siswa yang berada pada kategori cukup. Hasil *posttest* kelas eksperimen menunjukkan siswa sudah lebih banyak berada pada kategori baik dan sangat baik sedangkan untuk kelas kontrol menunjukkan bahwa masih ada 5 siswa yang berada pada kategori cukup dan hanya 10 orang yang berada pada kategori sangat baik.

Hasil kemampuan membaca pemahaman menunjukkan kategori sangat baik karena siswa memenuhi ketiga indikator yaitu kemampuan memahami arti kata dan ungkapan, kemampuan menangkap makna tersirat dan tersurat, dan kemampuan membuat kesimpulan. Indikator yang dimuat didalamnya yaitu siswa mampu menemukan kata-kata baru dalam bacaan, menemukan informasi baru yang didapatkan dari teks bacaan, kemampuan siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks isi bacaan, dan kemampuan siswa dalam menyimpulkan teks bacaan. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas namun tidak sebanding dengan peningkatan nilai pada kelas eksperimen yang diberikan *treatment* dengan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC).

Perbedaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman antara kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan menggunakan model RADEC dan kelas kontrol yang dibelajarkan dengan tanpa menggunakan model RADEC disebabkan oleh adanya perlakuan pada kegiatan pembelajaran dan proses penyampaian materi. Dalam model RADEC memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan pengetahuannya didalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran RADEC siswa diarahkan untuk membentuk sebuah kelompok secara heterogen. Dalam kelompok siswa membaca secara paham dan saling berdiskusi mengenai tugas yang diberikan oleh guru secara tertulis dengan beberapa waktu yang ditentukan, setelah berdiskusi siswa dapat membacakan kedepan hasil diskusinya. Hal ini untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap tugas/bacaan yang diberikan oleh guru. Sehingga berdampak bagi siswa mampu saling menghargai masukan teman dalam kelompok dan pendapat

antar kelompok serta siswa dapat menambah pengalaman setelah membacakan kedepan, mengasah dalam berpikir siswa, memperluas wawasan siswa karena setelah siswa membaca diajarkan untuk dapat menuliskan apa yang telah dipahami dari bacaan tersebut, serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik.

#### **Pengaruh Model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar**

Pengaruh model RADEC terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar diketahui dengan menggunakan analisis statistik inferensial dengan uji *Independent Sample t test*. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas pada data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan hasil bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan uji *Levene's* antara *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol serta *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan bahwa kedua data tersebut tidak berbeda atau homogen.

Setelah dilakukan uji prasyarat yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample t test*. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar.

Setelah uji hipotesis, selanjutnya dilakukan uji *N-gain score* yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan suatu perlakuan (*treatment*) tertentu dalam penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengujian *N-gain score* pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang yang

mana dapat dikatakan bahwa model RADEC efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pengaruh model RADEC muncul karena salah satu karakteristik model RADEC adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami terlebih dahulu materi pelajaran secara mendalam maka kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhil (2018) yang berjudul Pengaruh Model RADEC terhadap Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa penelitian ini belum mengkaji secara utuh mengenai sintaks dan kekurangan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC). Oleh karena itu, diharapkan pada penelitian selanjutnya, guru harus mampu menguasai kelas untuk melaksanakan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) agar dapat terlaksana dengan lebih baik

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Penerapan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil lembar observasi guru pada *treatment 1* kelas eksperimen terlaksana dengan baik, sedangkan pada *treatment 2* terlaksana dengan sangat baik. Sedangkan pada lembar observasi siswa pada *treatment 1* kelas eksperimen terlaksana dengan baik, sedangkan pada *treatment 2* terlaksana dengan sangat baik.

Kemampuan membaca pemahaman siswa setelah penerapan model RADEC berdasarkan hasil tes *essay* mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik, sedangkan untuk kelas kontrol yang tidak menerapkan model RADEC memperoleh nilai rata-rata *posttest* berada pada kategori baik. Hal tersebut

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kelas control.

Terdapat pengaruh model RADEC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji *t independent sample t test* yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Andini, S. R., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model RADEC pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1435–1443. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/960>
- Dalman. (2014). Keterampilan Membaca Nyaring. In *INA-Rxiv* (Kedua, Vol. 2, Issue 1 ISSN). PT Rajagrafindo Persada. <https://doi.org/10.31227/osf.io/nj5qk>
- Fadhil, K. (2018). Pengaruh Model Radece terhadap Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV SDN Ballewe Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. In *Journal of Controlled Release*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ismail, M. S., Pioke, I., & Ilham, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Radece (Read-Answer-Discuss-Explain-Create) Terhadap Kemampuan Menghitung Luas Segitiga Pada Siswa Kelas IV MI AL - MOURKY. *Student Journal of Elementary ...*, 1, 93–105. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/SJEE/article/view/1738%0Ahttps://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/SJEE/article/download/1738/437>
- Muhsyanur. (2014). *Membaca (suatu keterampilan berbahasa reseptif)* (A. E. Subagyo, R. S. Sulastri, & Asmiani Halid (eds.)). Buginese Art.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran* (A. H. Zein, A. D. Nabila, & A. Y. Wati (eds.)). Deepublish Publisher.
- Ramdhani, P. (2023). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN READ, ANSWER, DISSCUS, EXPLAIN, AND CREATE (RADEC) TERHADAP KEMAMPUAN METAKOGNITIF DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA SKRIPSI*. Universitas Islam Negeri.
- Sakdiah, Y. A. (2021). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN READ, ANSWER, DISCUSS, EXPLAIN, CREATE (RADEC) BERBANTUAN MEDIA HANDOUT TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP DITINJAU DARI RASA INGIN TAHU PESERTA DIDIK*. February, 6.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.